

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil MI NU Nahdlatu Shiblyan

MI NU Nahdlatu Shiblyan menjadi salah satu madrasah yang ada di Kabupaten Kudus. Madrasah ini berlokasi di Desa Ngeplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Letak MI NU Nahdlatu Shiblyan dapat dikatakan strategis karena letaknya yang mudah dijangkau karena terletak tidak jauh dari jalan raya. Madrasah ini didirikan pada tahun 1969 di bawah naungan Yayasan Perkumpulan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Nahdlatu Shiblyan.<sup>1</sup>

#### 2. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Nahdlatu Shiblyan

Adapun visi, misi, dan tujuan dari MI NU Nahdlatu Shiblyan adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

##### a. Visi

MI NU Nahdlatu Shiblyan sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam *ala ahlussunnah wal jama'ah* perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI NU Nahdlatu Shiblyan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI NU Nahdlatu Shiblyan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut :

"Tauladan dalam Imtaq dan Iptek"

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI NU Nahdlatu Shiblyan, pada tanggal 20 November 2021.

<sup>2</sup> Dokumentasi MI NU Nahdlatu Shiblyan, pada tanggal 20 November 2021.

## a. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi.
- 5) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.
- 7) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air

## b. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan MI NU Nahdlatul Shiblyan

Pada akhir tahun pelajaran, MI NU Nahdlatul Shiblyan mengantarkan peserta didik untuk:

- a. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (*PAKEM, CTL*).
- c. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- d. Membiasakan perilaku Islam *ala Ahlul sunnah wal jama'ah* di lingkungan madrasah

- e. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,5
- f. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- g. Memperoleh *Out Put* yang dapat menjadi tauladan dimana saja berada dengan mengedepankan persaudaraan dan kekeluargaan.
- h. Terwujudnya kehidupan Madrasah yang agamis dan berbudaya
- i. Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah dengan indikator; 85% Peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks;

### 3. Sarana dan Prasarana di MI NU Nahdlatul Shiblyan

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila didukung dengan fasilitas yang layak dan memadai. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki MI Nahdlatul Shiblyan:<sup>3</sup>

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Laboratorium	1	1	-	-
7	KM/WC Murid Putra	3	3	-	-

<sup>3</sup> Dokumentasi MI NU Nahdlatul Shiblyan, pada tanggal 20 November 2021.

8	KM/WC Murid Putri	3	3	-	-
9	KM/WC Guru	2	2	-	-
10	Lain-lain	-	-	-	-

**Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana di MI NU Nahdlatus Shibyan**

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Data tentang Pemahaman Guru terkait dengan Perubahan Model Pembelajaran Luring ke Daring pada Pembelajaran Tematik di MI**

Pemahaman guru tentang perubahan pembelajaran dari yang semula luring kemudian berpindah menjadi daring menjadi hal yang perlu diperhatikan. Berawal dari pemahaman, seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan benar sesuai dengan apa yang ia dapatkan dari hasil pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan pemahaman pula seseorang akan mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan. Pemahaman guru tentang pembelajaran dari yang semula luring berpindah menjadi daring pada pembelajaran tematik dapat dikatakan sebagai modal awal dalam mendampingi siswa selama pembelajaran tematik berlangsung dan dengan memiliki pemahaman, seorang guru akan mengetahui bagaimana yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tematik secara daring berlangsung.

Walaupun belum mengetahui secara utuh, beberapa partisipan guru mengetahui makna perubahan pembelajaran tematik dari yang semula luring berpindah ke daring. Adanya perubahan pembelajaran pada masa darurat COVID-19 membuat beberapa guru pada awalnya merasa kebingungan. NK dan LS mengungkapkan bahwa mereka merasa kebingungan dan kesusahan ketika menghadapi perubahan proses pembelajaran.

“Ini kan tiba-tiba sekali semua pembelajaran diganti menjadi daring, sempat bingung harus bagaimana ini tapi sebagai guru ya dijalani

saja. Siap tidak siap kan kita harus segera menyesuaikan untuk menggunakan pembelajaran daring ini agar pembelajaran juga masih tetap berlangsung. Jadi pembelajaran yang semula tatap muka dipindahkan menjadi dalam jaringan secara online salah satunya ya dengan aplikasi WhatsApp”.<sup>4</sup>

“Awalnya susah ya apalagi ini kan barang baru jadi ya susah mengaplikasikannya bingung juga harus gimana, tapi mau bagaimana lagi memang ini yang bisa dilakukan selama pandemi dengan memindahkan pembelajaran luring menjadi online semua”.<sup>5</sup>

Sedikit berbeda dengan apa yang diucapkan SA dan HA, mereka menambahkan bahwa perubahan pembelajaran tematik dari yang semula luring berpindah menjadi daring ini, sebagai seorang guru yang siap tidak siap harus segera menyesuaikan dan melaksanakannya dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Bagaimana lagi memang kondisi baru pandemi, pembelajaran dari yang sebelumnya offline semuanya dipindahkan ke online menggunakan WhatsApp, siapapun tidak ingin seperti ini ya memang harus pinter pinternya guru komunikasi dengan orang tua soalnya kalau daring ini kan orang tua berperan banyak. Guru harus banyak komunikasi dengan wali murid supaya mereka juga memahami memang kondisinya seperti ini dan harus sabar soalnya banyak yang mengeluh dalam mendampingi belajar”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> NK, wawancara oleh penulis, 16 November 2021.

<sup>5</sup> LS, Wawancara oleh Penulis, 16 November 2021.

<sup>6</sup> SA, Wawancara oleh penulis, 23 November 2021.

“Pemahaman, itu kan sudah menjadi keputusan pemerintah ada pandemi jadi kita harus taat pada aturan pemerintah untuk menekan pelebaran covid, apapun yang terjadi. Meskipun berat kita harus laksanakan sebagai guru maupun orang tua siap gak siap mau tidak mau harus terima meski berat, walau butuh kuota yang banyak harus segera mungkin menyesuaikan karena kan sudah kebijakan dari pemerintah untuk memindahkan pembelajaran menjadi daring ini”.<sup>7</sup>

Senada dengan partisipan lain, IN juga menyadari bahwa sebagai seorang guru harus mengikuti apa yang sudah diinstruksikan pemerintah, yang terpenting adalah masalah target pembelajarannya masih tercapai dan sesuai walaupun pembelajaran berpindah menjadi daring. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru ya mengikuti kondisi yang ada sesuai dengan aturan dari pemerintah, jadi kalau pemahaman kami apa yang diinstruksikan disitu kita ikuti kalau demi kebaikan bersama. Kita memahami setiap tema itu ada target untuk selesainya, kalau dalam pembelajaran luring ke daring ya hanya beda antara tatap muka dan tidak, walaupun waktu pertama membutuhkan penyesuaian, asal yang terpenting antara luring maupun daring tetap sampai pada target”.<sup>8</sup>

Pernyataan dari semua partisipan menyatakan bahwa mereka semua menyadari bahwa perpindahan proses pembelajaran tematik ini harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan pemerintah. Partisipan menyampaikan bahwa pembelajaran luring pembelajaran yang di laksanakan secara tatap muka langsung di dalam kelas sedangkan pembelajaran

---

<sup>7</sup> HA, Wawancara oleh penulis, 23 November 2021.

<sup>8</sup> IN, Wawancara oleh penulis, 16 November 2021.

daring dilakukan melalui online. Sebagai seorang guru mereka harus segera menyesuaikan walaupun kebanyakan dari mereka pada awalnya merasa kebingungan dan kesusahan namun pembelajaran tetap harus berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dengan melibatkan orang tua didalamnya.

## 2. Data tentang Pengalaman Guru MI selama Proses Pembelajaran Tematik secara Daring di Masa Pandemi COVID-19

Tahap pengambilan data mengenai pengalaman guru MI selama proses pembelajaran tematik secara daring di masa pandemi COVID-19 dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada guru. Hasil dari penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I

Pembelajaran tematik di kelas I ini partisipan LS melakukan persiapan dengan menyiapkan materi ataupun video yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai. Dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Sebelumnya saya persiapkan RPP terlebih dahulu, saya siapkan materinya, jadi misalnya membutuhkan video atau butuh apa bisa dipersiapkan. Dipersiapkannya ya sebelum pembelajaran dimulai”<sup>9</sup>

Dalam proses pelaksanaannya LS menggunakan aplikasi WhatsApp Grup untuk proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik secara daring dilakukan menggunakan metode ceramah dan penugasan yang dimulai dari jam 7 pagi sampai dengan jam 10 siang. Pada kegiatan yang peneliti observasi, pembelajaran tematik pada saat itu tema 1 sub tema 1 pembelajaran ke 2 yang

---

<sup>9</sup>LS, Wawancara oleh penulis, 16 November 2021.

membahas tentang aku dan teman baru. Guru memulai pembelajarannya dengan mengucapkan salam kemudian menyapa siswa dan berdoa bersama sebelum belajar, guru menanyakan kepada anak tentang kabar dan keadaan mereka, kemudian siswa diajak berdoa untuk tetap sehat dalam menghadapi pandemi. Pada kegiatan inti guru mengabsen siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat nama bapak dan ibu guru, guru mengajak berkenalan melalui WAG dan meminta foto masing-masing siswa yang kemudian diberikan nama dan dikirim melalui grup kelas. Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan kembali perihal pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi dan mengajak siswa mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah.<sup>10</sup>

Kendala yang dialami LS selama pembelajaran tematik secara daring seputar kemampuan orang tua dalam menggunakan teknologi, LS menambahkan lebih boros kuota, sinyal yang kurang mendukung, dan pengontrolan anak yang tidak bisa langsung. Hal ini dapat dilihat dari pernyataannya sebagai berikut:

“Kendalanya itu boros kuota, sinyalnya juga jelek pas ngirim-ngirim video pembelajaran kadang muter-muter terus, pengontrolan anak susah ya tidak bisa langsung, kemampuan orang tua dalam menggunakan teknologi itu ya ngaruh juga jadi tidak bisa mengerti harus gimana saat mengajari anak maupun saat mengirim tugas atau”.<sup>11</sup>

Kendala yang dialami LS dalam penyampaian materi yang terkendala sinyal penyelesaiannya dengan cara mengirimkan pesan

---

<sup>10</sup> Observasi di kelas I MI NU Nahdlatul Shiban

<sup>11</sup> LS, Wawancara oleh penulis, 16 November 2021.

suara berupa materi ataupun motivasi agar anak tetap semangat belajar, dan pastinya memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas. Dengan pernyataan berikut:

“Hanya melalui WA, jadi ya saya terkadang kirimkan Voice Note tentang materi maupun motivasi-motivasi kepada anak atau orang tua supaya semangat belajarnya dan mendampingi belajarnya, kadang saya jabarkan lagi materinya kemudian saya kirimkan melalui WA dan untuk tugas itu saya berikan kelonggaran waktu”.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa LS melaksanakan proses pembelajaran tematik secara daring dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan yang dimulai dari jam 7 pagi sampai jam 10 siang melalui media WAG. LS menyampaikan harapannya untuk pembelajaran tematik secara daring ini dengan mengatakan bahwa dengan semua keterbatasan semoga anak masih bisa berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, pandemi segera berakhir agar pembelajaran tematiknya juga kembali seperti semula.<sup>13</sup>

b. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II HA juga mempersiapkan pembelajaran tematiknya, namun HA menyatakan bahwa pernah mencoba menggunakan Google Classroom tapi ternyata tidak berjalan seperti seharusnya karena terdapat kendala. HA menggunakan WAG, dengan meringkaskan materi sebelumnya dan membuat kelompok belajar ketika terdapat materi yang dirasa perlu penjelasan lebih dengan pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> LS, Wawancara oleh penulis, 16 November 2021.

<sup>13</sup> LS, Wawancara oleh penulis 16 November 2021.

“Saya buat grup kelas lewat WA terus saya buat Google Classroom tapi ternyata ketika menggunakan GC banyak kendala ada anak yang hp dibawa orang tua kerja jadi ya tidak bisa, ya memang pakai WA saja, saya juga buat kelompok belajar untuk materi-materi yang dianggap membutuhkan penjelasan lebih, biasanya saya ringkaskan materi terlebih dahulu per mapelnya”<sup>14</sup>.

Pembelajaran tematik dimulai dari jam 8 pagi sampai dengan jam 10 siang dengan metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran dimulai dengan salam dilanjutkan dengan pengiriman video pembelajaran sesuai dengan tema yang dijelaskan kembali melalui voice note kemudian HA membuka sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin bertanya. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan pemberian evaluasi yang dengan mengerjakan buku siswa yang kemudian difoto dan dikirim melalui chat pribadi kepada guru.

Selama pembelajaran tematik secara daring partisipan HA juga mengalami berbagai kendala. Hal ini dapat dilihat dari pernyataannya sebagai berikut:

“Kendala HP anak dibawa orang tua , tidak semua orang tua mengerti teknologi juga, butuh banyak kuota, sinyalnya juga kadang bagus kadang susah”<sup>15</sup>.

Dalam mengatasi kendalanya HA memberikan kelonggaran waktu dengan catatan jika lebih dari itu maka dianggap tidak mengerjakan dan membuat list bagi anak yang

---

<sup>14</sup> HA, Wawancara oleh penulis 23 November 2021.

<sup>15</sup> HA, Wawancara oleh penulis 23 November 2021.

sudah mengerjakan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut ini:

“Saya memberikan kelonggaran waktu sampai jam sembilan misalnya, kalau lebih dari itu saya anggap tidak mengerjakan, kecuali yang memang mempunyai alasan logis itu masih saya maklumi dan bagi yang sudah mengerjakan saya list di grup jadi mereka tau mana yang sudah mengerjakan dan mana yang belum, selain itu saya juga memberikan motivasi kepada orang tua agar mereka mengerti memang keadaan sedang begini jadi harus tetap semangat mendampingi anak belajar”.<sup>16</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran di kelas II ini hampir sama dengan menggunakan media WAG sebagai sarana dalam penyampaian materi, pengumpulan tugas melalui chat pribadi kepada guru dan kendala yang dihadapi juga perihal kemoloran waktu dalam pengumpulan tugas, fasilitas orang tua. Selain itu HA menyampaikan harapan terkait pembelajaran tematik secara daring dengan berharap agar pandemi cepat selesai, anak-anak segera masuk kembali meskipun dengan tetap mentaati protokol kesehatan, dan pemerintah segera membuka pembelajaran tatap muka secepatnya, pembelajaran tatap muka segera berlangsung sepenuhnya.

c. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas IV sedikit berbeda dalam menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajarannya. NK menyiapkan RPP, buku guru, video pembelajaran

---

<sup>16</sup> HA, Wawancara oleh penulis 23 November 2021.

dan meringkaskan materi yang di bawahnya sudah menyertakan soal evaluasi yang dikirim melalui WAG . Hal ini sesuai dengan pernyataannya berikut ini:

“Saya siapkan yang pertamakan ada RPP, lalu buku guru, setelah itu saya siapkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pada hari itu, saya ringkaskan untuk mempermudah anak mempelajari sesuai per mapelnya setelah itu saya buat soalnya sebagai evaluasi untuk mereka dan itu semua dikirim melalui WAG”.<sup>17</sup>

Partisipan NK melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan media *WhatsApp Grup* dengan menggunakan metode penugasan dan ceramah yang dilaksanakan selama pembelajaran tematik secara daring atau online. Sebelumnya pada pembelajaran tematik secara daring ini guru membuat link yang di dalamnya terdapat video pembelajaran, dibawahnya ada ringkasan, dan dibawahnya lagi terdapat soal. Guru mencari materi pembelajaran berupa video yang sudah ada di youtube yang berkaitan dengan tema. Guru memulai pembelajarannya dari jam setengah 8 pagi sampai dengan jam 10 siang, diawali dengan salam kemudian guru hanya membagikan link dan siswa diminta untuk mengamati, membaca, menanyakan, dan mengerjakan soal yang terdapat pada link yang dikirim tersebut. Guru membuka sesi tanya jawab untuk siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan maupun tugas yang diberikan. Proses absensi dilakukan bersamaan dengan pengumpulan tugas evaluasi melalui link tersebut.

Sebagaimana pengalaman yang telah dijalani NK yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran tematik secara daring ini kendala

---

<sup>17</sup> NK, Wawancara oleh penulis 16 November 2021

terletak pada tidak semua siswa mendapatkan fasilitas orang tua seperti pemberian Hp dan tidak semua orang tua memahami teknologi yang berakibat pada kemoloran dalam pengumpulan tugas . Hal ini dapat dilihat dari pernyataanya sebagai berikut:

“Kalau kendala memang lebih banyak dari fasilitas orang tua seperti handphone dibawa orang tua, kemoloran pengumpulan tugas, ada orang tuanya yang tidak mengerti teknologi kan ini berpengaruh juga”.<sup>18</sup>

NK menceritakan cara mengatasi kendala pada saat pembelajaran tematik secara daring dengan memberikan kelonggaran waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan sampai jam 8 malam di hari itu. Seperti apa yang sudah dikatakan berikut ini:

“Saya berikan kelonggaran waktu sampai jam 8 malam dihari yang sama jika lebih dari itu saya anggap tidak mengerjakan”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa di kelas IV proses pembelajaran tematik dilaksanakan melalui media WAG dan pembelajaran dimulai dari jam 8 pagi sampai dengan jam 10 siang dengan mengucapkan salam dan mengirimkan link yang berisi video pembelajaran serta evaluasi. NK mempunyai harapan pada saat pembelajaran tematik secara daring ini pandemi segera hilang, anak-anak bisa sukses belajar tematik seperti semula, normal kembali seperti sebelumnya.

- d. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V

---

<sup>18</sup> NK, Wawancara oleh penulis 16 November 2021.

<sup>19</sup> NK, Wawancara oleh penulis 16 November 2021

Pembelajaran tematik di kelas V SA menyatakan bahwa persiapannya hampir sama dengan tatap muka yang membedakan hanya melalui online jadi tidak semudah penyampaian secara langsung. SA menyiapkan video pembelajaran dengan menyesuaikan anak kelas rendah . adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Sama pas tatap muka, sama-sama menyiapkan RPP dan materi untuk besok apa cuman memang kendalanya lewat online tidak semudah menyampaikan secara langsung, saya cari video pembelajaran yang bisa memudahkan anak memahami materi pembelajaran tematik hari itu. Kalau langsung kan guru bisa menjelaskan sepaham pahamiya kalau online cenderung anak kecil mereka lebih suka nonton-nonton video”.<sup>20</sup>

Pembelajaran dimulai dari jam 8 pagi sampai jam 10 siang. Pembelajaran dimulai dengan salam kemudian guru menyapa siswa dan memberikan motivasi melalui chat di WhatsApp Grup, setelah itu guru memberikan video pembelajaran pada hari itu yang berkaitan dengan tema setelah itu guru memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan anak terkait dengan tugasnya. Pada hari itu anak belajar tentang makanan sehat dan bagaimana tubuh mengolah makanan dan mengirimkan tugasnya berupa rekaman voice note yang kemudian dikirim ke guru sebagai penilaian dan bentuk kehadiran siswa.

SA menyampaikan kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran tematik secara daring berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari pernyataannya:

---

<sup>20</sup> SA, Wawancara oleh penulis 23 November 2021

“Gak maksimal seperti saat tatap muka, banyak juga kan orang tuanya pada kerja hpnnya dibawa, pulang kerja capek jadi tidak bisa maksimal mendampingi anak belajar, anak juga ada yang tidak mau belajar”.<sup>21</sup>

SA mengatakan dalam mengatasi kendala dengan pemberian motivasi dan lebih banyak berdiskusi dengan wali murid. Dengan pernyataan berikut:

“Saya memberikan motivasi, berdiskusi dengan wali murid melalui chat pribadi di WA supaya mereka mengerti juga memang keadaan seperti ini, memberikan motivasi belajar kepada anak supaya semangat belajarnya”.<sup>22</sup>

Dari data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa SA melaksanakan pembelajaran tematik melalui WAG. SA juga menyampaikan harapan terkait pembelajaran tematik secara daring ini agar semuanya segera berlalu, pembelajaran tatap muka segera berlangsung sepenuhnya dan kondisi menjadi normal seperti sebelumnya agar bisa belajar bersama lagi.

e. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas VI

Hampir sama dengan NK, Partisipan IN mempersiapkan pembelajaran tematik secara daring dengan mempersiapkan fasilitas yang digunakan seperti HP, aplikasi WAG dengan menggunakan link Google Form di dalamnya untuk menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan narasi berikut ini:

“Fasilitas yang kita gunakan apa, kalau daring ya fokus di Hp, aplikasi, itu yang saya persiapan agar waktu pembelajaran

---

<sup>21</sup> SA, Wawancara oleh penulis 23 November 2021

<sup>22</sup> SA, Wawancara oleh penulis 23 November 2021

benar-benar anak bisa membuka materi sesuai dengan jadwalnya yang nanti disitu ada tugas tugas melalui WAG ataupun mungkin link Google From”.<sup>23</sup>

Partisipan IN melaksanakan pembelajaran tematik secara daring ini melalui media WhatsApp Grup dan menggunakan metode penugasan serta ceramah dimana pembelajarannya dimulai pada jam 7 pagi sampai jam 10 siang dengan salam sebagai pendahuluannya dan pengiriman video pembelajaran yang terkait dengan tema, kemudian siswa diminta untuk mengamati video tersebut beserta pengiriman link yang berisi tugas yang harus dikerjakan siswa dan dikumpulkan juga pada hari itu.

IN juga mengatakan kendala ketika pembelajaran tematik secara daring ini terletak pada fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak, karena tidak semua anak mempunyai Hp IN mengatakan ini juga yang menjadi satu alasan belum bisa menggunakan aplikasi lainnya selain WhatsApp. Sesuai dengan pernyataannya berikut ini:

“Kendalanya ditugas anak, karena kan ada yang belum diberi fasilitas hp jadi harus menunggu orang tua pulang kerja atau gantian sama kakaknya, itu juga yang jadi salah satu alasan belum bisa menggunakan aplikasi seperti zoom karena kan pada saat pembelajaran Hp tidak di anak semua”.<sup>24</sup>

IN memberikan kelonggaran waktu selama dua hari untuk pengumpulan tugas dikarenakan persentase anak yang mempunyai Hp sendiri hanya sekitar 30% dari jumlah siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> IN, Wawancara oleh penulis 16 November 2021

<sup>24</sup> IN, Wawancara oleh penulis 16 November 2021

“Saya tidak memaksakan jam sekian harus dikumpulkan, tapi saya beri waktu dari jam sekian sampai jam sekian karena persentase dari anak yang mempunyai hp cuma 30% dari jumlah siswa di kelas, biasanya itu saya berikan waktu satu sampai dua hari”.<sup>25)</sup>

Dari penjelasan IN dapat ditarik kesimpulan bahwa IN juga menyiapkan pembelajaran tematik secara daring ini dan melaksanakan kegiatan pembelajarannya dari jam 7 pagi sampai dengan jam 10 siang dengan menggunakan media WAG. IN menyampaikan harapannya dengan mengatakan mudah-mudahan pandemi segera selesai dan bisa segera masuk sekolah normal kembali agar pembelajaran tematik juga berjalan seperti sebelumnya.

Setiap partisipan memiliki harapan masing-masing untuk pembelajaran tematik secara daring NK berharap agar pembelajaran segera normal kembali. Begitu juga dengan IN yang mengharapkan pandemi segera selesai dan pembelajaran tematik berjalan seperti sebelumnya. LS mengharapkan dengan semua keterbatasan anak bisa tetap berkembang sesuai dengan apa yang seharusnya dan pembelajaran tematik kembali seperti semula. Sejalan dengan itu SA juga mengharapkan kondisi pembelajaran yang normal seperti sebelumnya agar bisa belajar sama-sama lagi. HA juga menginginkan pandemi segera berakhir dan anak-anak bisa masuk sekolah.

Dari semua penjelasan partisipan, mereka menaruh harapan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik tatap muka di sekolah. Semua partisipan menginginkan agar pandemi segera berakhir dan sekolah tatap muka segera dibuka. Selain itu mereka juga menginginkan anak-anak bisa masuk sekolah kembali dan belajar

---

<sup>25</sup> IN, Wawancara oleh penulis 16 November 2021

bersama-sama lagi. Mereka juga memiliki harapan dengan keterbatasan jarak anak-anak bisa tetap berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pemahaman guru terkait dengan perubahan model pembelajaran luring ke daring pada pembelajaran tematik di MI

Pemahaman guru terkait perubahan pembelajaran luring ke daring pada pembelajaran tematik sangatlah penting. Hal ini dikarenakan guru mungkin mengalami penurunan awal kinerja dalam proses pembelajaran, hal ini akan mulai membaik seiring dengan berjalannya waktu ketika guru beradaptasi dan mereka bisa memanfaatkan serta menguasai sumber daya yang ada di sekitar mereka.<sup>26</sup> Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan para partisipan dapat dilihat dalam pelaksanaannya terdapat beberapa partisipan yang masih sedikit kesusahan untuk menyesuaikan perubahan pembelajaran dari luring ke daring ini pada awalnya. oleh karena itu, pemberian pengetahuan tentang perpindahan pembelajaran tematik dari luring ke daring ini masih diperlukan.

Teori yang telah dijelaskan sejalan dengan apa yang telah disampaikan partisipan terkait pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Semua partisipan NK, IN, LS, SA, dan HA mengartikan model pembelajaran luring sebagai sebuah pembelajaran yang dilakukan didalam kelas secara langsung, hal ini sesuai dengan teori Andasi Malyana yang menyatakan pembelajaran luring merupakan pembelajaran luar jaringan yang memerlukan sistem tatap muka<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Laura Sokal, Trudel, and Babb, "Canadian Teachers' Attitudes toward Change, Efficacy, and Burnout during the COVID-19 Pandemic, hlm.2."

<sup>27</sup> Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.71"

Hal ini tentunya berbeda dengan pemahaman guru tentang pembelajaran daring. NK, IN, LS, SA, dan HA mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung melainkan melalui internet seperti penggunaan WhatsApp Grup, Google Formulir dan lain sebagainya untuk menyampaikan materi pembelajaran. Ungkapan tersebut sesuai dengan teori Sadikin dan Hamidah yang mengungkapkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jejaring internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran<sup>28</sup>. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan Adedoyin dan Soykan bahwa pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan internet dan teknologi lainnya untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.<sup>29</sup>

Dari pernyataan masing-masing partisipan menyatakan bahwa mereka pada awalnya sedikit kesusahan dengan adanya perubahan pembelajaran tematik dari luring ke daring ini. NK, IN, LS, SA, dan HA mengatakan bahwa siap tidak siap sebagai seorang guru mereka harus melaksanakan apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah demi menekan pelebaran kasus COVID-19 dengan memindahkan pembelajaran menjadi daring yang bertujuan agar pembelajaran masih tetap berlangsung sebagaimana mestinya sesuai dengan apa yang ditargetkan. Hal ini menandakan bahwa setiap partisipan masih membutuhkan kesiapan mental yang lebih agar mereka memiliki kepercayaan diri lebih tentang perpindahan pembelajaran tematik secara daring yang bertujuan supaya mereka mampu

---

<sup>28</sup> Ali Sadikin and Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.hlm.216"

<sup>29</sup> Olasile Babatunde Adedoyin and Emrah Soykan, "Covid-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities," *Interactive Learning Environments* 0, no. 0 (2020), hlm.1.

untuk mengeluarkan semua potensi dan inovasi yang dimiliki.

## 2. Pengalaman guru MI selama proses pembelajaran tematik secara daring di masa pandemi COVID-19

Setiap guru tentunya mempunyai pengalaman yang berbeda-beda dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di masa pandemi COVID-19 ini yang tidak terlepas dari perasaan suka maupun duka. Terjadinya pandemi COVID-19 membuat para guru memiliki pengalaman-pengalaman unik selama pembelajaran tematik secara daring berlangsung, diantaranya pengalaman dalam persiapan mereka sebelum proses pembelajaran tematik secara daring terlaksana, mengetahui proses pembelajaran tematik secara daring, mengetahui kendala-kendala yang berbeda ketika pembelajaran tematik secara daring, serta cara mereka mengatasi berbagai kendalanya, selain itu terdapat harapan yang mereka inginkan terkait pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring untuk kedepannya.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, Perubahan kebiasaan dalam belajar mengajar ini mengubah gaya belajar, strategi dan metode belajar guru. Bagi guru yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan dalam pembelajaran dengan memaksa menggunakan teknologi sebagai jembatan yang menghubungkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup> Dalam pelaksanaannya semua partisipan melakukan kegiatan pembelajaran tematik melalui daring dengan media HP dan berusaha memberikan yang terbaik dalam mempersiapkan pembelajaran, penyampaian materi, pemberian motivasi, dan dalam memberikan evaluasi.

Sebelum melakukan pembelajaran semua partisipan baik itu NK, IN, LS, SA, dan HA

---

<sup>30</sup> Wahyu Aji Fatma, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.58"

melakukan persiapan persiapan untuk pembelajaran tematik secara daring seperti membuat grup kelas pada aplikasi WhatsApp, menyiapkan RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, mencari video pembelajaran yang mendukung dalam penyampaian materi agar anak lebih mudah memahami penjelasannya, dan tidak lupa semua partisipan melakukan umpan balik dengan membuat evaluasi yang harus dikerjakan siswa setelah pembelajaran selesai maupun pertanyaan pertanyaan pancingan yang dilontarkan pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring. Hal tersebut sejalan dengan Dwi Niarti yang menyatakan bahwa persiapan pembelajaran daring pada pembelajara tematik dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan sumber belajar berupa buku, menyiapkan media pembelajaran yang biasanya berupa video, menyiapkan materi pembelajaran tematik, menggunakan RPP, dan membuat grup WhatsApp kelas untuk berkomunikasi.<sup>31</sup>

Pada saat proses pembelajaran tematik secara daring guru menyampaikan materi melalui WhatsApp Grup dan media yang digunakan kebanyakan diambil dari youtube. Metode pembelajarannya berupa metode ceramah dan penugasan yang dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan masing-masing partisipan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Hadist Awalia Fauzia yang mengatakan bahwa pada pembelajaran tematik secara daring guru menggunakan metode ceramah dan penugasan untuk menyampaikan materinya. Alokasi waktu pada pembelajaran tematik secara daring bersifat fleksibel.<sup>32</sup>

Masing-masing partisipan mengawali kegiatan pembelajaran tematik dengan mengucapkan salam,

---

<sup>31</sup> Dwi Niarti, "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 225/IV Kota Jambi.45"

<sup>32</sup> Hadist Awalia Fauzia, "*Manajemen Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di SDIT Permata Bunda Bawen*" hlm. 6.

menanyakan kabar, dan pemberian motivasi semangat belajar untuk siswa. Namun tidak semua guru mengajak siswa berdoa dalam kegiatan pendahuluannya untuk memulai pembelajaran. Hal ini kurang sesuai dengan penelitian yang dilakukan Afrida Luthfia Rosdiani menyatakan bahwa proses pembelajaran tematik secara daring dimulai dengan salam, membaca doa bersama, menanyakan kabar siswa yang kemudian dijawab melalui pesan suara, guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, guru memerintahkan siswa untuk mempersiapkan buku tematik, guru menanyakan kepada siswa pembelajaran pada pertemuan yang lalu.<sup>33</sup> Dalam penelitian yang dilakukan peneliti partisipan LS melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan lengkap.

Kebanyakan dari partisipan langsung melaksanakan kegiatan inti dimana mereka membagikan materi dan tugas kemudian melakukan pengawasan terhadap proses belajar siswa dengan cara memantau siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membuka sesi tanya jawab jika terdapat siswa yang belum mengerti dengan materi yang disampaikan. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan pemberitahuan ulang mengenai tugas.

Pengumpulan tugas dalam pembelajaran tematik secara daring dengan cara memfoto tugas yang telah diberikan dan mengirimkan foto tugas tersebut secara pribadi kepada guru. dalam waktu pengumpulan tugas masing-masing partisipan memberikan batasan waktu yang sudah ditetapkan. Setelah pengumpulan tugas sudah selesai, guru langsung memberikan nilai.

Suhery, Trimadi J. Putra, & Jasmalinda menyatakan bahwa terdapat kekurangan dari pembelajaran daring seperti kurangnya komunikasi

---

<sup>33</sup> Afrida Luthfia Rosdiani, skripsi “Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pembelajaran Tematik Pada Kelas 3 di MI Modern Al-Azhary Ajibarang)”, IAIN Purwokerto 2021. Hlm. 86.

antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya yang memperlambat proses pembelajaran, kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa, tersedianya fasilitas internet<sup>34</sup>. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring yang dialami partisipan baik itu NK, IN, LS, SA, dan HA terdapat berbagai macam kendala yang terjadi seperti partisipan yang hanya bisa menggunakan aplikasi WhatsApp karena keterbatasan pengetahuan dari orang tua mengenai teknologi, pemberian fasilitas dari orang tua perihal Hp karena tidak semua anak mempunyai Hp jadi harus menunggu orang tua pulang bekerja ataupun bergantian dengan saudaranya untuk mereka belajar, membutuhkan kuota yang lebih bagi para partisipan, dalam pengumpulan tugas terjadi kemoloran waktu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Sisca Yolanda terkait problematika guru selama pembelajaran daring seperti penyampaian materi yang hanya melalui WhatsApp karena keterbatasan, tidak semua siswa mempunyai smartphone, pendampingan orang tua yang berpengaruh pada kedisiplinan siswa, jaringan internet yang tidak stabil, dan terbebannya siswa dengan tugas yang diberikan guru karena dikumpulkan dihari yang sama<sup>35</sup>.

Dalam mengatasi kendala pada saat pembelajaran tematik berlangsung partisipan memberikan tambahan waktu untuk mengerjakan dan membatasi sampai waktu yang telah ditentukan, IN memberikan waktu sampai dua hari untuk anak mengumpulkan tugas hal ini dikarenakan hanya 30% dari jumlah siswa yang memiliki Hp pribadi. Pada saat

---

<sup>34</sup> Suhery, Putra, and Jasmalinda, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan.130-131"

<sup>35</sup> Sisca Yolanda, Skripsi, "Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama masa Pandemi COVID-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi" 62-65

pembelajaran tematik secara daring semangat belajar dari siswa lama-lama berkurang para partisipan seperti LS selalu memberikan motivasi ke anak dalam bentuk pesan suara yang bertujuan agar mereka tetap semangat dalam belajar. Begitu juga dengan orang tua yang protes dan menginginkan pembelajaran dilakukan secara langsung kembali, HA memberikan pengertian kepada para orang tua dengan menjelaskan kepada mereka memang kondisi sedang seperti ini.

Semua partisipan menyampaikan pada saat pembelajaran tematik secara daring umpan balik ataupun evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran tematik berlangsung dengan memberikan pertanyaan pertanyaan terkait materi, menanyakan materi yang belum jelas, dan setelah itu pada saat selesai pembelajaran guru memberikan evaluasi dari buku siswa maupun yang terlampir di google form yang berjalan melalui WhatsApp Grup kemudian difoto dan dikirim secara pribadi pada masing-masing partisipan. Sejalan dengan ini yang dikatakan Rika Yuni Ambarsari bahwa cara siswa mengerjakan tugas ditulis dibuku kemudian difoto dan dikirimkan melalui chat WhatsApp, selain itu dalam upaya memantapkan penilaian guru juga menambahkan tugas dalam bentuk Google Form dan memanfaatkan WhatsApp sebagai saran mengumpulkan tugas<sup>36</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengalaman yang diceritakan masing-masing partisipan baik itu NK, IN, LS, SA, dan HA cukup menarik perhatian. Mereka berusaha untuk memberikan yang terbaik agar pembelajaran tematik tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan berbagai kendala yang telah diceritakan. Semua partisipan menaruh harapan yang cukup besar untuk pembelajaran tematik yang akan datang.

---

<sup>36</sup> Rika Yuni Ambarsari, "Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri" 8, no. 1 (2021),hlm.31.

Masing-masing dari partisipan sependapat jika mereka lebih menyukai pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah. Mereka berharap agar pandemi COVID-19 segera berakhir dan anak-anak dapat bersekolah kembali, belajar bersama di dalam kelas seperti sebelumnya, dan partisipan juga mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran luring akan mempermudah mereka untuk mengontrol dan membentuk karakteristik anak sesuai dengan apa yang diharapkan bersama agar menjadi anak yang bermanfaat di masa depan.

